

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan diharapkan dapat memperoleh berbagai macam kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan keahlian. Salah satu bentuk pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuannya adalah sekolah menengah kejuruan. SMK merupakan sekolah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya dan sebagai salah satu institusi yang mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh industri (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 15). Melalui pendidikan menengah kejuruan diharapkan peserta didik dapat membentuk pribadi yang baik dalam rangka persiapan memasuki dunia kerja dan menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang berkualitas dari segi keterampilan kerja.

Pendidikan kejuruan (SMK) adalah suatu lembaga yang melaksanakan proses pembelajaran keahlian tertentu beserta evaluasi berbasis kompetensi, yang mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja setingkat teknisi (Wakhinuddin, 2009). Untuk dapat mewujudkan lulusan yang siap kerja, sekolah membentuk program pembelajaran tambahan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik yaitu Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dengan adanya program tersebut pihak sekolah bekerja sama dengan berbagai industri. Salah satu sekolah yang bekerja sama dengan industri yaitu SMK 45 Lembang. SMK 45 Lembang merupakan instansi pendidikan swasta yang memiliki berbagai program keahlian yang menyesuaikan dengan kebutuhan di dunia industri. SMK 45 Lembang memiliki empat program keahlian yaitu Pemasaran, Tata Busana, Keperawatan, dan Akomodasi Perhotelan.

Akomodasi perhotelan merupakan salah satu kompetensi keahlian yang ada di SMK. Program keahlian akomodasi perhotelan terdiri dari beberapa kompetensi keahlian yang harus dikuasai oleh peserta didik diantaranya *Front Office*, *Food & beverage*, dan *Housekeeping*. Lulusan program keahlian ini dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja yang profesional di bidangnya (Malinda, 2016). Untuk

mengaplikasikan kompetensi keahlian tersebut, sekolah bekerja sama dengan hotel yang dapat dijadikan tempat untuk peserta didik melakukan Praktik Kerja Lapangan

(PKL). Tuntutan kompetensi Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi peserta didik adalah untuk dapat melatih keterampilan dan kompetensi keahlian dalam situasi yang aktual, sehingga peserta didik dapat menerapkan teori dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya dalam kegiatan belajar di sekolah ke dunia industri.

Adanya Praktik Kerja Lapangan (PKL) peserta didik dapat merasakan secara langsung bekerja di dunia industri dan menjadi bekal untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Pada pelaksanaannya, peserta didik yang telah Praktik Kerja Lapangan (PKL) tidak hanya melatih keterampilannya pada satu bidang, tetapi harus mempunyai keterampilan di bidang lainnya, sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tambahan di dunia industri. Untuk menghasilkan kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan industri, terdapat salah satu program yang dapat diikuti oleh peserta didik untuk meningkatkan standar kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri yaitu kegiatan *casual*.

Kegiatan *casual* akan membantu peserta didik dalam melatih dan mengasah keterampilannya. Pihak sekolahpun mengizinkan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan *casual*. Kegiatan *casual* merupakan suatu kegiatan di hotel yang memerlukan bantuan untuk suatu *event* besar, namun apabila tidak ada *event* besar, maka kegiatan *casual* tidak ada (Kusuma, 2015). Kegiatan *casual* dengan kata lain pekerja harian lepas adalah pekerja yang bekerja pada perusahaan dimana waktu dari pekerjaan mereka tidak ditentukan secara pasti. Bentuk dari perjanjian yang diberikan setiap perusahaan kepada pekerja harian lepas adalah perjanjian secara lisan dan tanpa ada ikatan kontrak kerja yang mengikat antara pekerja dengan perusahaan. Disebut pekerja harian lepas karena pekerja yang bersangkutan tidak ada kewajiban untuk masuk kerja dan tidak mempunyai hak yang sama seperti pekerja tetap. Umumnya pekerja harian lepas mengerjakan pekerjaannya yang sifatnya tidak terus-menerus tetapi bersifat musiman (Nur, 2017).

Pada kegiatan *casual* kedua belah pihak antara perusahaan dengan *trainee* saling mendapatkan keuntungan. Keuntungan bagi perusahaan yaitu dapat meningkatkan produktivitas kerja dan mengurangi biaya karena waktu yang terbuang akibat kesalahan-kesalahan. Keuntungan bagi peserta didik yaitu memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan semua ilmu yang telah dipelajari

di bangku sekolah dengan mempelajari secara jelas mengenai standar kerja yang profesional. Pada kegiatan *casual* pihak hotel membuka peluang untuk *trainee* pada hari-hari tertentu atau jika ada *event-event* besar di hotel khususnya bagi peserta didik akomodasi perhotelan. Dalam kegiatan *casual* ini peserta didik melakukan pekerjaan sebagaimana yang dilakukan oleh para staf/karyawan di hotel. Pihak hotel juga diuntungkan dengan adanya *trainee* atau peserta didik yang mengikuti kegiatan *casual* untuk membantu pekerjaan karyawan lainnya.

Peserta didik yang mengikuti kegiatan *casual* akan mendapatkan pengalaman kerja sebagai bekal disaat terjun dalam dunia kerja, memiliki gambaran tentang dunia kerja yang sesungguhnya dan dapat mengetahui yang dibutuhkan oleh dunia industri, sehingga hal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk lebih mempersiapkan diri memasuki dunia kerja (Sari, 2012). Ilmu pengetahuan serta keterampilan yang didapat oleh peserta didik di sekolah menjadi modal dalam penerapan keterampilan yang dilakukan di dunia industri atau pada saat kegiatan *casual* dilaksanakan (Taufik, 2016). Salah satu tujuan kegiatan *casual* adalah meningkatkan kesiapan kerja saat memasuki dunia kerja dan mengasah keahlian sebelum mendapatkan pekerjaan.

Kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi peserta didik dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya. Kesiapan kerja tergantung pada tingkat kematangan pengalaman serta kondisi mental dan emosi yang meliputi kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, bersikap kritis, kesediaan menerima tanggung jawab, ambisi untuk maju serta kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja (Dewa, 1993). Lulusan yang memiliki kesiapan kerja adalah lulusan yang memiliki pertimbangan logis dan obyektif, kemampuan bekerjasama, bersikap kritis, bertanggungjawab, mampu beradaptasi, dan selalu ingin maju (Agus, 2006).

Lulusan SMK yang sudah memiliki kesiapan kerja, diharapkan ketika mendapatkan suatu pekerjaan yang berat peserta didik dapat mengerjakannya tanpa adanya hambatan atau kesulitan. Melalui proses pendidikan dan pengalaman diharapkan dapat menghasilkan tenaga kerja yang handal dan berkompeten dalam

melakukan pekerjaan tertentu. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkompeten dalam kesiapan kerja, hotel biasanya membuka peluang kegiatan *casual* untuk peserta didik di *departement Food & beverage service, Banquet*, dan *Housekeeping*. Pada *departement housekeeping* peserta didik melakukan kegiatan *casual* sebagai *room attendant*. *Room attendant* secara spesifik merupakan petugas *room section* yang menjaga kebersihan, kerapian, kenyamanan dan kelengkapan kamar-kamar tamu (Fadhli, 2017). Untuk petugas pria disebut *roomboy* dan petugas wanita disebut *room maid*. *Room attendant* bekerja dan bertanggung jawab di *room section*.

Pekerjaan utama *room attendant* adalah *make up room* yang meliputi; penataan *trolley*, *making bed*, dan *cleaning bath room*. (Rumekso, 2001). Sebelum melaksanakan pekerjaan, peserta didik yang mengikuti kegiatan *casual* sebagai *room attendant* harus mempersiapkan diri terlebih dahulu diantaranya penampilan fisik dan mental yang harus mencerminkan sikap profesional yang bertanggung jawab, dan menjaga penampilannya secara utuh mulai dari rambut hingga ujung kaki. Selain itu, sikap ramah, sopan, dan profesionalisme kerja harus ditunjukkan kepada tamu (Komar, 2014). Setelah mempersiapkan diri, *room attendant* mempersiapkan alat, bahan pembersih dan *linen supplies*. Salah satu pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh *room attendant* adalah mempersiapkan tempat tidur (*making bed*) pada waktu membersihkan kamar (*make up room*) sesuai dengan standar operasional prosedur. Mempersiapkan tempat tidur (*making bed*) merupakan tugas utama yang harus dilakukan pada kegiatan *casual* sebagai *room attendant* dalam membersihkan kamar, merapihkan tempat tidur dengan cara menggantikan *linen* kotor dengan *linen* yang bersih, ditata secara rapi dan menarik agar tamu merasa nyaman pada saat tamu memasuki kamar dan pada saat tidur.

Peranan *room attendant* sangat berpengaruh terhadap kenyamanan tamu. Seorang *room attendant* harus memiliki *skill* dan ketelitian dalam mengerjakan tugasnya, sebab apabila terjadi kekeliruan dari segi pembersihan kamar atau mengisi kelengkapan, maka tamu merasa kurang nyaman dan merugikan perusahaan (Gustia, 2015). Terutama dalam segi waktu, seorang *room attendant* harus mampu mengatur seluruh pekerjaan dengan tepat dan cepat. Kemampuan

mengatur waktu tersebut merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai *room attendant*. Karena kualitas kerja dari seorang *room attendant* akan terlihat sangat baik, akan berpengaruh langsung pada produktifitas perusahaan, mempengaruhi keseimbangan antara kecepatan dan ketepatan dalam mengerjakan tugas. Jika peserta didik dapat menyeimbangkan waktu, maka diharapkan hasilnya dapat meningkatkan konsentrasi, dan mengurangi tingkat stres.

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Juli 2018 di SMK 45 Lembang bahwa banyak peserta didik yang mengikuti kegiatan *casual* sebagai *room attendant* di beberapa hotel. Kegiatan *casual* merupakan suatu kegiatan yang diikuti oleh peserta didik tanpa adanya ikatan kontrak kerja yang mengikat antara *trainee* dengan pihak hotel. Untuk mengikuti kegiatan ini ada dua cara, yaitu pihak hotel yang mencari peserta didik yang berkompeten untuk ditarik menjadi tenaga kerja *casual* dan peserta didik yang mencari informasi mengenai perusahaan atau hotel yang menerima kegiatan *casual* sebagai *room attendant*. Biasanya, kegiatan ini dilakukan pada hari libur atau dilakukan sepulang sekolah sebagai pengisi waktu luang. Namun, pada pelaksanaannya banyak peserta didik yang melakukan kegiatan *casual* pada saat jam pelajaran di sekolah sedang berlangsung. Sehingga peserta didik beralasan lebih baik mengikuti kegiatan *casual* dibandingkan dengan mengikuti jam pelajaran di sekolah yang sedang berlangsung.

Rata-rata peserta didik yang mengikuti kegiatan *casual* kelas XII yang telah melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan telah lebih dari lima kali pada bagian *making bed*. Kegiatan *casual* ini praktik lapangan yang tidak terprogram secara prakerin, kapan dan dimana saja, serta tidak ada aturan yang mengikat di dalam kegiatan *casual*. Kegiatan *casual* tidak hanya pada saat hotel sedang mengadakan *event-event* besar, tetapi bisa dalam keadaan menggantikan sementara staf yang berhalangan hadir dan bisa juga dalam keadaan hotel sedang penuh, maka hotel memerlukan seorang tenaga kerja harian untuk *casual*. Peserta didik yang bertugas sebagai *room attendant* memiliki tanggung jawab yang sama seperti staf/karyawan hotel, sudah memahami tugas dan peran sebagai *room attendant* sesuai dengan prosedur yang ada tanpa membeda-bedakan antara *trainee* dengan staf lainnya. Dengan mengikuti kegiatan ini, peserta didik mendapatkan wawasan

baru, pengalaman kerja yang lebih banyak, lebih termotivasi, terlatih, terasah, terampil lagi dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku sekolah, disiplin, mandiri, berani, percaya diri yang tinggi, dan tertanamnya jiwa atau sikap profesionalisme, menambah uang tambahan serta dapat memaksimalkan kompetensinya sebagai *room attendant* untuk kesiapan dirinya memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah kejuruan.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian tentang “Manfaat Kegiatan *Casual* Untuk Kesiapan Kerja Sebagai *Room Attendant* Pada Peserta Didik Akomodasi Pehotelan Di SMK 45 Lembang“ yang erat kaitannya dengan ruang lingkup keilmuan Tata Graha yang peneliti tekuni selama studi di Program Studi PKK Departemen PKK FPTK UPI.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi dan perumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kegiatan *casual* merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh hotel untuk memberikan peluang kepada peserta didik akomodasi perhotelan pada hari-hari tertentu atau jika ada *event-event* besar di hotel.
- b. Kegiatan *casual* dilakukan oleh peserta didik pada saat jam pelajaran di sekolah sedang berlangsung.
- c. Kegiatan *casual* dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran praktik di bagian *room section*.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Manfaat Kegiatan *Casual* Untuk Kesiapan Kerja Sebagai *Room Attendant* Pada Peserta Didik Akomodasi Pehotelan Di SMK 45 Lembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai “Manfaat Kegiatan *Casual* Untuk Kesiapan Kerja Sebagai *Room Attendant* Pada Peserta Didik Akomodasi Pehotelan Di SMK 45 Lembang”

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat kegiatan *casual* pada aspek profesionalisme sebagai *room attendant*.
- b. Manfaat kegiatan *casual* pada aspek basis moral dan motivasi sebagai *room attendant*.
- c. Manfaat kegiatan *casual* pada aspek efisiensi sebagai *room attendant*.
- d. Manfaat kegiatan *casual* pada aspek luasnya hubungan (relasi) sebagai *room attendant*.
- e. Manfaat kegiatan *casual* pada aspek *job advancement* sebagai *room attendant*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai kegiatan *casual* sebagai *room attendant* yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran praktik di bagian *room section*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian bagi peserta didik yaitu diharapkan dapat:

- 1) Menyerap berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik dalam bidang *housekeeping*,
- 2) Mendapatkan pengalaman kerja sebagai bekal disaat terjun dalam dunia kerja
- 3) Memiliki gambaran tentang dunia kerja yang sesungguhnya,
- 4) Mengetahui yang dibutuhkan oleh dunia industri sehingga dapat mendorong peserta didik untuk lebih mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

b. Bagi Penulis

Manfaat pada penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah serta dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh di Departemen PKK FPTK UPI Prodi PKK khususnya dalam bidang pendidikan mengenai manfaat kegiatan *casual* untuk kesiapan kerja sebagai *room attendant* di hotel.

1.5 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini disusun secara sistematis dengan membagi isi laporan dalam lima bab, antara lain:

Bab I meliputi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II meliputi kajian pustaka yang berisi konsep dasar kegiatan *casual*, kesiapan kerja sebagai *room attendant* dan kerangka pemikiran.

Bab III meliputi metodologi penelitian yang berisi desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV meliputi hasil penelitian dan pembahasan yang berisi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V meliputi penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.

